

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan Negara besar yang terdiri dari puluhan ribu pulau dan merupakan Negara kaya akan sumber daya. Indonesia juga dikenal sebagai Negara maritim, Negara yang memiliki banyak pulau dan dikelilingi oleh perairan. Selain itu, Indonesia dikenal sebagai Negara agraris yang sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani. Pertumbuhan ekonomi menjadi indikator utama yang sangat penting untuk mengetahui tingkat pencapaian perekonomian suatu Negara. Pertumbuhan ekonomi juga dapat dilihat dari peningkatan output masyarakat. Indikator pertumbuhan ekonomi tidak hanya mengukur tingkat pertumbuhan output dalam suatu perekonomian, namun sesungguhnya juga memberikan indikasi tentang sejauh mana aktivitas perekonomian yang terjadi pada suatu periode tertentu telah menghasilkan pendapatan bagi masyarakat.

Dengan mengembangkan agroindustri secara tidak langsung telah membantu meningkatkan perekonomian para petani sebagai penyedia bahan baku untuk industri. Bangsa Indonesia adalah bangsa agraris karena sebagian besar penduduknya berprofesi sebagai petani, untuk itu industri yang paling potensial dikembangkan adalah industri yang berbahan baku produk pertanian karena mencakup hidup banyak masyarakat Indonesia itu sendiri bukan industri lain yang sebagian besar bahan bakunya diimpor dari luar negeri. Sebagai negara agraris tentunya Indonesia memiliki potensi besar dalam pengembangan agroindustri. Hal itu karena selain dapat meningkatkan kontribusi sektor pertanian di tengah krisis juga karena sumberdaya alam yang dimiliki Indonesia sangat mendukung

pengembangan agroindustri tersebut. Agroindustri sebagai suatu usaha untuk menciptakan nilai tambah bagi komoditi pertanian antara lain melalui produk olahan dalam bentuk setengah jadi maupun barang jadi yang bahan bakunya berasal dari hasil pertanian. Usaha-usaha pengembangan pertanian yang mengarah pada kegiatan agroindustri yaitu pengolahan hasil pertanian menjadi bahan makanan, salah satu produk pertanian yang dapat diolah yaitu nanas.

Tanaman nanas (*Ananas Comosus* L.) merupakan salah satu bahan bakunya hortikultura penting yang masih berkembang di Indonesia. produksi nanas Indonesia menempati urutan ketiga setelah pisang dan mangga. Sejak pertama kali Tumbuhan yang ditemukan Columbus tumbuh dan menyebar dengan sangat cepat seluruh dunia, terutama di daerah tropis (Hardiati dan Indriyani, 2008). Selain dimakan segar, nanas juga bisa diolah berbagai produk seperti jus, selai, sirup dan keripik. Kulit nanas bisa diolah dalam sirup atau cairan yang diekstraksi untuk pakan ternak selama serat daunnya dapat diolah menjadi kertas dan tekstil. (Hardiati dan Indriyani, 2008).

Nanas adalah tanaman yang mudah rusak, dapat diperkirakan bahwa agroindustri pengolahan nanas akan mengurangi kerugian petani dan menambah nilai pada panen nanas ekstra atau terbuang dalam situasi ini. Pengembangan agroindustri nanas yang melibatkan petani nanas sebagai pemasok nanas segar yang dapat menjamin pasokan nanas segar untuk agroindustri pengolahan nanas secara konsisten dan berkualitas tinggi. Karena pemerintah telah menginisiasi program revitalisasi pertanian yang salah satunya bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup petani, maka pertumbuhan agroindustri nanas yang mengikutsertakan petani sebagai salah satu pelaku utamanya menjadi sangat penting.

Kabupaten Tanjung Jabung Timur memiliki beberapa wilayah yang menghasilkan nanas, salah satu diantaranya yaitu pada wilayah Kecamatan Dendang yang menempati posisi kedua dengan produksi (kuintal) nanas terbanyak di tahun 2022. Produksi (Kuintal) Nanas di Wilayah Tanjung Jabung Timur Tahun 2022 disajikan pada tabel 1.

Tabel 1. Produksi (Kuintal) Nanas di Wilayah Tanjung Jabung Timur Tahun 2018-2022

Kecamatan	Tahun (kuintal)				
	2018	2019	2020	2021	2022
Mendahara	307.00	4,905.00	422.00	40,213.00	23,517.85
Mendahara Ulu	22.00	250.00	336.00	3,508.16	1,500.00
Geragai	187.00	453.00	310.00	6,288.00	1,135.72
Dendang	301.00	758.00	832.00	16,683.00	12,999.00
Muara Sabak Barat	379.00	350.00	139.00	360.20	,000
Muara Sabak Timur	52.00	105.00	231.00	667.00	1,112.00
Kuala Jambi	16.00	65.00	5.00	0.00	,000
Rantau Rasau	12.00	10.00	7.00	0.00	12.50
Berbak	24.00	80.00	115.00	83.00	28.00
Nipah Panjang	29.00	3.00	156.00	55.40	152.00
Sadu	248.00	268.00	492.00	957.00	374.00

Berdasarkan tabel 1, memperlihatkan bahwa produksi (kuintal) nanas di wilayah Dendang selalu terjadi kenaikan dari tahun 2018 hingga 2021 dan terjadi penurunan pada tahun 2022 dengan hanya menghasilkan produksi sebesar 12,999.00 kuintal . Pada tabel 1 juga dapat dilihat bahwa wilayah Mendahara dan Dendang merupakan sentra penghasil nanas di Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Seharusnya dengan adanya keunikan dan adanya ciri khas yaitu sebagai salah satu penghasil buah Nanas terbanyak di Tanjung Jabung Timur, hal tersebut bisa menjadikan Kecamatan Dendang kedalam salah satu wilayah yang besar dalam pertumbuhan ekonominya.

Desa Jati Mulyo, Kecamatan Dendang, Kabupaten Tanjung Jabung Timur, merupakan salah satu daerah penghasil nanas di Jambi. Daerah yang bergambut biasanya dipakai warga untuk bertani, seperti penanaman kelapa sawit, pinang, kopi liberika, dan nanas. Tanah gambut yang mendorong pertumbuhan nanas yang sesuai dengan kondisi tanah gambut dan mengandung nutrisi alami, sehingga mereka dijuluki "nanas organik" (Sulaiman *et al.*, 2018). Kondisi dengan potensi nanas yang relatif besar, sangat penting untuk merancang program pengembangan nanas dan menjadikan nanas sebagai komoditas populer. Alasan utama pemanfaatan nanas adalah selain rasanya yang enak, aromanya yang khas, dan manfaat vitaminnya, nanas juga murah. Produk olahan nanas saat ini sedang dikembangkan untuk dijadikan sebagai salah satu alternatif usaha untuk meningkatkan pendapatan masyarakat, meski produksi nanas meningkat akan tetapi proses produksi juga cukup sederhana. Warga Jati Mulyo biasanya mendapat penghasilan sampingan dari pemanenan tanaman yang mereka tanam di pekarangan. Diantaranya seperti: pinang dan sayuran. Beberapa warga mulai menanam kopi liberika dan nanas program restorasi lahan gambut yang dipromosikan oleh pemerintah kabupaten dan juga BRG (Badan Restorasi Gambut).

Produksi nanas di Provinsi Jambi tidak hanya terletak di Tangkit, pada Kabupaten Tanjung Jabung Timur, juga ada perkebunan nanas yang memiliki kualitas yang tak kalah bagus. Bertempat di RT 02, Desa Jati Mulyo, Kecamatan Dendang, Kabupaten Tanjung Jabung Timur, Jambi. Lokasi ini menjadi satu-satunya sentra penghasil olahan nanas di Kecamatan Dendang. Sebelum adanya agroindustri nanas yang diproduksi oleh UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah)

Srikandi, hanya terdapat usaha nanas yang dikelola oleh Kelompok Tani Sidodadi di Desa Jati Mulyo, Kecamatan Dendang, Kabupaten Tanjung Jabung Timur, Jambi yang hanya mengandalkan penjualan buah segar. Satu buah nanas beratnya antara 1-2 kg. Harga jual nanas segar per buah berdasarkan ukurannya dari kecil hingga besar adalah Rp 2.000,00, Rp 3.000,00 (Yeny, 2021).

Berdasarkan data dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Tanjung Jabung Timur tahun 2022 hanya terdapat satu agroindustri yang membuat produk olahan nanas seperti yang tertera di Tabel 2.

Tabel 2. Data Industri Mikro Kecil dan Menengah Kecamatan Dendang Kabupaten Tanjung Jabung Timur

N	Nama Usaha	Alamat	Produk
1	KUB Fitris Batik	Ds. Catur Rahayu Kec. Dendang	Batik
2	KUB Sri Rezeki	Ds. Catur Rahayu Kec. Dendang	Instant
3	0	Kec. Dendang	Mahkota Dewa
4	0	Ds. Catur Rahayu Kec. Dendang	Anyaman Lidi
5	KUB Suskes	Rt.19 Dsn. Kecam Catur Rahayu Kec. Dendang	Kerajinan Rotan
6	KUB Fitriah	Rt.19 Dsn. Kecam Catur Rahayu Kec. Dendang	Bakso Ayam
7	KUB Cahaya Prima	Ds. Sido Mukti Kec. Dendang	Batik
8	Srikandi	Desa Jatimulyo Kec.Dendang	Rengingang
9	Srikandi	Desa Jatimulyo Kec.Dendang	Dodol Nanas
10	Arimbi	Dsn.Sungai Besi Rt.21 Desa Kota Kandis Kec.Dendang	Jahe Instan
11	KUB Marhaini	Ds. Catur Catur Rahayu Kec. Dendang	Kerumpuk Rambak
12	KUB Mesta	Ds. Catur Catur Rahayu Kec. Dendang	Tempe Godong
14	Muhid Mebel	Ds. Jati Mulyo Kec. Dendang	Mebel
15	Untung Budiman Mebel	Ds. Jati Mulyo Kec. Dendang	Mebel
16	KUB Sarwan	Ds. Sido Mulyo Kec. Dendang	Tahu
17	KUB Hudi	Ds. Sido Mulyo Kec. Dendang	Tahu

Sumber: Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Tanjung Jabung Timur tahun 2022

Pada tahun 2015 Kelompok Tani Sidodadi mengembalikan lahan sawit menjadi lahan budidaya nanas seluas 2 ha dilatarbelakangi produktivitas sawit yang sudah menurun. Namun hingga saat ini masyarakat masih enggan untuk berpindah dari sawit ke budidaya nanas. Hal ini dapat dilihat dari penambahan luas lahan budidaya nanas selama 6 tahun dari 2 ha hanya meningkat sedikit menjadi 6 ha. Petani enggan kehilangan risiko pendapatan dari sawit selama 2 tahun (menunggu waktu panen nanas), karena sebagian besar masyarakat menggantungkan hidupnya dari sawit dan tidak ada sumber pendapatan lain. Selain itu biaya pembukaan lahan untuk budidaya nanas dengan membongkar pokok sawit, persiapan lahan dan pembibitan serta penanaman, menjadi sangat berat bagi masyarakat kecil yang tidak memiliki modal untuk memulai budidaya nanas. Petani mengelola budidaya nanas seluas 6 ha yang wilayahnya termasuk ke dalam KHG (Kesatuan Hidrologis Gambut) Mendahara-Sungai Batanghari. Manisnya nanas dari lahan gambut sangat menjanjikan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan membantu upaya mencegah kebakaran hutan dan lahan. Nanas merupakan buah dengan cita rasa yang manis dan menyegarkan, tetapi dengan ciri khas rasa tersebut ternyata belum membuat nanas yang berada di Desa Jati Mulyo menjadi terkenal dikalangan masyarakat selain dari nanas yang berasal dari Tangkit. Olahan Nanas belum menjadikan makanan yang bisa mensejahterakan masyarakat di Kecamatan Dendang. Dalam mengembangkan usaha olahan ini yang terbilang masih kecil yang ditandai seperti modal awal yang kurang dari Rp5.000.000,00 dan berasal dari simpanan pokok sebesar Rp150.000,00. Badan Pusat Statistik (BPS) juga memberikan definisi UMKM berdasarkan penggunaan jumlah tenaga kerja. Usaha mikro adalah sebuah bisnis

dengan jumlah pekerja tetap hingga 4 orang, usaha kecil antara 5 hingga 19 orang, dan usaha menengah antara 20 hingga 99 orang.

Berawal dari hanya menjual nanas segar yang dilakukan oleh Kelompok Tani Sidodadi, pada tahun 2019 terbentuklah UMKM Srikandi yang mulai melakukan pengolahan nanas menjadi berbagai macam produk dengan menggunakan bahan baku yang didapatkan dari Kelompok Tani Sidodadi. Disisi lain adanya usaha pengolahan pangan ini akan menambah ketersediaan lapangan kerja khusus bagi masyarakat sekitar yang akan berpengaruh terhadap tersedianya kesempatan kerja. Menurut pengamatan pertama dengan Ibu Juniati selaku ketua UMKM Srikandi nanas pada 17 Februari 2022, persoalannya adalah kurangnya daya jual atau pemasaran. Pengolahan masih dilakukan secara sederhana serta pendanaan yang menjadi masalah dalam industri ini.

1.2 Rumusan Masalah

Nanas merupakan tanaman buah-buahan dengan harga yang sangat terjangkau. Nanas dijadikan sebagai bahan dasar berbagai olahan minuman, makanan sehingga dapat dijadikan nilai tambah dari nanas itu sendiri. Produksi nanas tertinggi di Provinsi Jambi terletak di Desa Tangkit Baru, Kecamatan Sungai Gelam Muaro Jambi, selain di daerah tersebut terdapat Desa Jati Mulyo Kecamatan Dendang Tanjung Jabung Timur yang juga menghasilkan dan mendapat perhatian pemerintah dalam mengembangkan komoditas nanas dengan melihat potensi yang ada di daerah tersebut. Potensi tersebut membentuk Agroindustri nanas yang ada di Desa Jati Mulyo, Kecamatan Dendang, Kabupaten Tanjung Jabung Timur merupakan lokasi yang menjadi satu-satunya sentra olahan nanas di Kecamatan Dendang yang diharapkan mampu menampung penjualan

nanas segar yang terbatas karena daerah yang tidak strategis sehingga dengan adanya pengolahan maka akan memperpanjang masa simpan. Dalam hal produksi, agroindustri nanas di Desa Jati Mulyo menggunakan tenaga kerja yang berasal dari masyarakat yang tinggal disekitar agroindustri. Masyarakat yang ada disekitar direkrut untuk menjadi tenaga kerja pada agroindustri ini untuk melakukan produksi.

Adanya agroindustri nanas di Desa Jati Mulyo, Kecamatan Dendang, Kabupaten Tanjung Jabung Timur merupakan potensi tersendiri yang dapat dijadikan peluang usaha untuk masyarakat yang ada disekitarnya. Selain itu melihat sifat buah nanas yang mudah rusak atau busuk, maka diperlukan pengolahan produk agar buah nanas dapat dinikmati dalam waktu yang lebih lama dan menghasilkan nilai jual yang tinggi di pasaran. Melihat peranan yang dimiliki, maka agroindustri nanas perlu mendapatkan perhatian dan pembinaan agar mampu mengembangkan usahanya dan memperluas pemasaran.

Permasalahan yang dihadapi oleh pelaku agroindustri nanas pada UMKM Srikandi adalah mengabaikan pentingnya suatu strategi yang tepat terhadap usaha mereka dalam memproduksi dan memasarkan produk yang dihasilkan. Selain itu, kurangnya promosi yang dilakukan oleh agroindustri nanas membuat produk olahan nanas kurang dikenal oleh masyarakat luas sehingga pangsa pasar tidak bertambah dan cenderung kalah dengan olahan nanas yang diproduksi daerah lain.

Dalam upaya pengembangan agroindustri yang dapat lebih berperan dalam pemberdayaan ekonomi rakyat, diperlukan strategi yang mampu mengurangi atau meniadakan hambatan-hambatan diatas dan sekaligus meningkatkan potensi yang

ada serta membuka peluang usaha yang lebih luas. Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah kondisi faktor internal dan faktor eksternal dalam pengembangan agroindustri nanas pada UMKM Srikandi di Desa Jati Mulyo Kecamatan Dendang Kabupaten Tanjung Jabung Timur?
2. Bagaimanakah strategi dalam pengembangan agroindustri nanas pada UMKM Srikandi di Desa Jati Mulyo Kecamatan Dendang Kabupaten Tanjung Jabung Timur?
3. Bagaimanakah prioritas alternatif strategi pengembangan agroindustri nanas pada UMKM Srikandi di Desa Jati Mulyo Kecamatan Dendang Kabupaten Tanjung Jabung Timur?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yaitu

1. Menganalisis faktor internal dan faktor eksternal dalam pengembangan agroindustri nanas pada UMKM Srikandi di Desa Jati Mulyo Kecamatan Dendang Kabupaten Tanjung Jabung Timur.
2. Menganalisis alternatif strategi dalam pengembangan agroindustri nanas pada UMKM Srikandi di Desa Jati Mulyo Kecamatan Dendang Kabupaten Tanjung Jabung Timur.
3. Menganalisis prioritas alternatif strategi pengembangan agroindustri nanas pada UMKM Srikandi di Desa Jati Mulyo Kecamatan Dendang Kabupaten Tanjung Jabung Timur.

1.4 Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini diantaranya, yaitu:

1. Dapat memberikan kontribusi ilmiah pada kajian tentang agroindustri nanas.
2. Sebagai sumber bacaan mengenai informasi bagi pelaku yang ingin memanfaatkan peluang usaha agroindustri nanas.
3. Sebagai bahan pertimbangan serta masukan bagi pemerintah daerah dalam penyusunan kebijakan khususnya mengenai agroindustri.